

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK yang berada dalam kawasan Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Jumlah Taman Kanak-kanak yang berada di kawasan Kecamatan Sukasari Kota Bandung ini berjumlah 20 Taman Kanak-kanak. Jumlah ini belum ditambah dengan Raudhatul Afhfal dan Pos PAUD yang berada di Kecamatan Sukasari. Peneliti hanya menggunakan lembaga PAUD formal Taman Kanak-kanak saja, tidak menggunakan lembaga Non formal dan Raudhatul Athfal. Berikut data Taman Kanak-kanak yang berada di kawasan Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

No	Nama TK	Jumlah Siswa		Jumlah
		A	B	
1	TK Labschool UPI	16	25	40
2	TK Daarut Tauhid	27	50	77
3	TK Al- Ikhlas	15	15	30
4	TK Bianglala	18	16	34
5	TK Pelita Nusantara	37	38	75
6	TK At-Taqwa	60	37	97
7	TK Kartika	27	40	67
8	TKIT Al-Aqsho	85	57	142
9	TK Al-Inayah	20	32	52
10	TK Permatasari	11	11	22
11	TK Aisyiyah 11	23	48	71

No	Nama TK	Jumlah Siswa		Jumlah
		A	B	
12	TK Sarijadi	12	26	38
13	TK St Aloysius	25	31	56
14	TK Nurul Falah	11	13	24
15	TK Nasywa	15	12	27
16	TK Ar Raudlah	11	14	25
17	TK Armia	18	24	42
18	TK Puspa Mekar	11	24	35
19	TK Aisyiyah 7	18	14	32
20	TK Al- Azhar	15	15	30
Jumlah		475	541	1016

Sumber : (Kurniati,2013)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Sukasari tercatat ada 20 TK yang ada di Kecamatan tersebut. Penentuan sampel yang diambil dari 30% dari jumlah populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 7 TK yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Untuk lebih jelasnya data TK yang akan digunakan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.2

Data Sampel Penelitian

No	Nama TK	Jumlah Anak		Jumlah
		A	B	
1	TK Labschool	16	25	40
2	TK Armia	18	24	42
3	TK Nasywa	15	12	27
4	TK Aisyiyah 7	18	14	32
5	TK Ar-Raudlah	11	14	25

No	Nama TK	Jumlah Anak		Jumlah
		A	B	
6	TK Sarijadi	12	26	38
7	TK Nurul Falah	11	13	24
Jumlah		101	128	229

Sumber : Kurniati (2013)

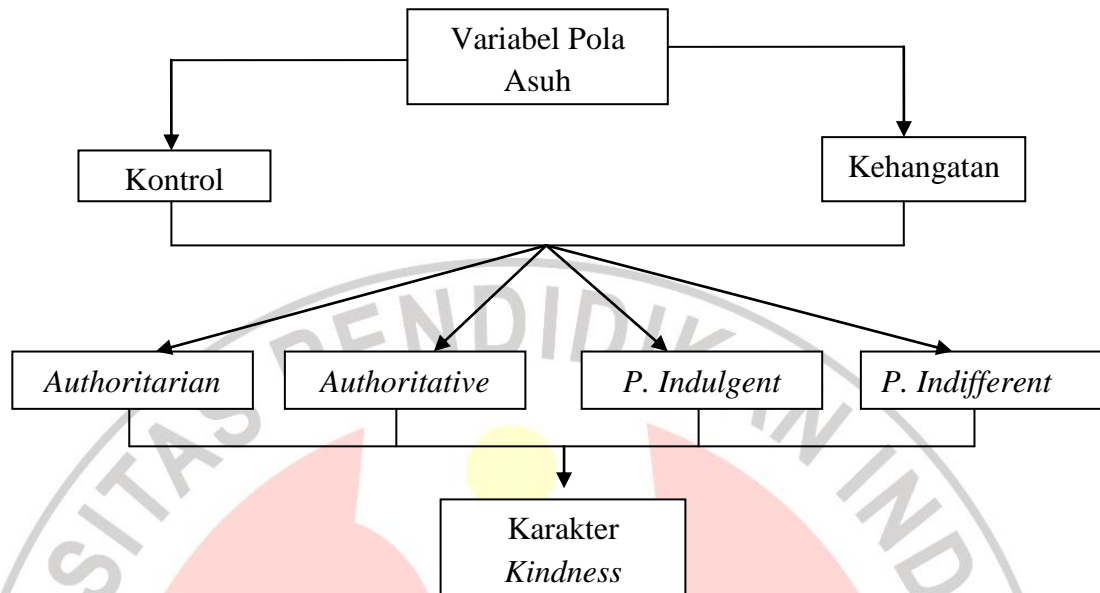
Berdasarkan data diatas jumlah keseluruhan responden yaitu 229 siswa terdiri dari 101 anak kelas A dan 128 anak kelas B.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana memandang realitas sebagai suatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi (Sugiyono, 2008:10).

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti perbedaan karakter *kindness* anak usia dini di TK Se-kecamatan Sukasari Bandung ditinjau dari pola asuh orang tuanya yang *authoritarian, autoritative, permissive indulgent dan permissive indifferent*.

Rancangan dan proses penelitian dapat divisualisasikan melalui bagan dibawah ini:



Bagan 3.3
Rancangan Penelitian

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan karakter *kindness* anak usia dini ditinjau dari pola asuh orangtuanya. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah metode *expost facto* yaitu sebuah metode penelitian untuk meneliti hubungan sebab akibat antar variabel yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Syaodih, 2007:55). Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, Sugiyono (2008) Metode Komparatif atau *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang atau mengetahui faktor- faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Komparasi dalam penelitian ini terdiri dari satu model yaitu komparasi tiga sampel atau lebih, yaitu : perbedaan karakter *kindness* anak Taman Kanak-kanak ditinjau dari pola asuh orang tuanya yang *authoritarian*, *autoritative* dan *permissive indulgent* dan *permissive indifferent*.

Penelitian *ex post facto* hampir sama dengan eksperimen, keduanya untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut, selain itu kedua metode tersebut dapat menggunakan kelompok pembanding, hanya saja pada penelitian eksperimen adanya kontrol pada kelompok pembanding dan biasanya menggunakan *pre test* sedangkan *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan tidak ada *pre test*, sebagaimana dikemukakan oleh Syaodih, (2007:55) bahwa “Penelitian *ex post facto* mirip dengan penelitian eksperimen tetapi tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya juga tidak ada *pre test*”. Penelitian *ex post facto* sama baiknya dengan penelitian eksperimen, keduanya dapat mengkaji mengenai hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y).

Komparasi dalam penelitian ini terdiri dari satu model komparasi tiga sampel atau lebih, yaitu: perbedaan karakter *kindness* anak usia dini ditinjau dari pola asuh orang tuanya yang *authoritarian, authoritative, permissive indulgent dan permissive indifferen*t. Oleh sebab itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Way Anove (Sugiyono, 2008:152)

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang berangkat dari perumusan masalah, perlu penjelasan mengenai batasan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional masing-masing variabel:

1. Karakter *Kindness*

Karakter *Kindness* adalah karakter positif yang karakter positif yang menitik beratkan pada kemurahan hati seseorang anak terhadap temanya atau orang lain meski terhadap orang yang tidak begitu dikenal.

Merujuk pada pendapat Peterson dan Seligment (2004: 65), ditunjukkan dengan perilaku : 1) dermawan/Suka berbagi (*generosity*) dengan anak lain, 2)

merawat anak lain (*nurturance*), 3) peduli pada anak lain (*care*), 4) perasaan kasih sayang (*compassion*) pada anak lain, 5) mementingkan kepentingan bersama (*altruistic love*), 6) ramah (*niceness*) dengan anak lain.

Karakter *kindness* menurut Peterson dan Seligman (2004) yang banyak ditampilkan anak Taman Kanak-kanak dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dermawan/suka berbagi (*generosity*) dengan anak lain, ditunjukkan dengan perilaku : (a) Berbagi alat permainan, makanan, buku dll, (b) mengucapkan terima kasih
- 2) Merawat (*nurturance*) anak lain, ditunjukkan dengan perilaku (a) mengajak teman bermain, (b) menunggu giliran
- 3) Peduli (*care*) pada orang lain, ditunjukkan dengan perilaku (a) menyapa orang lain, (b) menawarkan bantuan pada orang lain
- 4) Perasaan kasih sayang/sabar terhadap orang lain (*compassion*), ditunjukkan dengan perilaku (a) mengucapkan kata “maaf” jika melakukan kesalahan, (b) mendengarkan orang lain ketika sedang berbicara.
- 5) Mementingkan kepentingan bersama (*altruistic love*), ditunjukkan dengan perilaku (a) bermain bersama, dan
- 6) Ramah (*niceness*) terhadap orang lain, ditunjukkan dengan perilaku (a) mengucapkan kata “tolong” jika membutuhkan bantuan, (b) mengucapkan permisi jika melakukan sesuatu.

Adapun anak usia dini yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mereka anak Taman Kanak-kanak antara umur 4-6 tahun.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang Tua adalah cara perlakuan orang tua dalam merawat, membimbing, mendidik, dan berinteraksi dengan anaknya dengan tujuan agar anaknya dapat hidup lebih baik di masa depannya.

Pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Baumrind dimana pola asuh dikategorikan menjadi empat model yaitu :

- a. pola asuh *authoritative*, ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang tinggi.
- b. Pola asuh *authoritarian*, ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah.
- c. Pola asuh *permissive indifferent*, ditandai dengan kontrol yang rendah dan kehangatan yang rendah.
- d. Pola asuh *permissive indulgent*, ditandai dengan kontrol yang rendah dan kehangatan yang tinggi.

Dimensi pola asuh terhadap anak yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua dimensi, yaitu :

1) Dimensi Kontrol (*Demandingness*)

Dimensi ini berubungan dengan sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut serta tingkah laku yang bertanggung jawab dari anak. Pengertian kontrol mencakup:

- a) *Restrictiveness*/pembatasan-pembatasan
- b) *Demandingness*/tuntutan
- c) *Strictness*/ketetapan
- d) *Intrusivness*/campur tangan
- e) *Arbitrary exercise of power*/ penggunaan kekuasaan sewenang-wenang

2) Dimensi kehangatan (*Responsiveness*)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat respon orang tua terhadap kebutuhan-kebutuhan anak dalam penerimaan dan dukungan. Dimensi kehangatan ditandai dengan:

- a) Orang tua memperhatikan kesejahteraan anak
- b) Cepat tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan anak
- c) Bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerjasama dalam satu kegiatan

- d) Siap untuk menanggapi kecakapan/keberhasilan anak serta menunjukkan cinta kasihnya
- e) Peka terhadap keadaan emosional anak

Adapun pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengembangkan karakter *kindness* anak Taman Kanak-kanak. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu atau papah dan mamah.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan fokus pada masalah penelitian terdapat dua instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk menjangring : pola asuh orang tua terhadap anak dan karakter *kindness* anak usia dini.

1. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang terdiri dari dari angker/kuisisioner dan pedoman observasi. Angket/Kuisisioner, yaitu suatu daftar pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan (Taniredja, 2011:44). Isi angket/Kuisisioner yang diajukan peneliti disusun berdasarkan definisi operasional dari pola asuh, yang harus dijawab oleh orang tua anak TK Kelompok Adankelompok B. Adapun kisi-kisi instrumen pola asuh terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Skor untuk Kontrol

Variabel	Dimensi	Indikator
----------	---------	-----------

Pola asuh orang tua	Kontrol atau <i>demandingness</i>	1. <i>Restrictiveness</i> , sejauh mana orang tua membatasi aktivitas anak
		2. <i>Demandingness</i> , sejauhmana orang tua meletakkan tuntutan tinggi kepada anak disbanding usianya
		3. <i>Strictness</i> , sejauhmana orang tua menerapkan aturan yang ketat sehingga anak tidak memungkinkan untuk menentangnya
		4. <i>Intrusiveness</i> , sejauhmana orang tua ikut campur atau intervensi dalam aktivitas anak
		5. <i>Arbitrary exercise of power</i> , sejauhmana orang tua menggunakan kekuasaan secara sewenang-wenang
	Kehangatan atau <i>responsiveness</i>	1. Orang tua memperhatikan kesejahteraan anak
		2. Orang tua bersifat resonsif terhadap kebutuhan anak
		3. Orang tua bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerjasama dengan anak dalam mengatasi

		masalah
		4. Orang tua menunjukkan rasa antusias ketika anak mampu menyelesaikan tugas
		5. Orang tua peka terhadap keadaan emosional anak

Sumber : Baumrind (1971) dikembangkan oleh Listiana (2013)

Instrumen yang mengukur pola asuh orang tua ini berupa angket angket yang diturunkan dari teori Baumrind Penelitian ini dikembangkan oleh Aan Listiana, lalu instrumen ini dikembangkan lagi setelah di *judgment* oleh Vina Adriany.

Instrumen ini diberikan pada sampel penelitian yang diinstruksikan untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen tersebut dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Lima alternatif jawaban yang tersedia adalah

Instrumen tersebut memiliki nilai-nilai tersendiri yang sesuai dengan alternatif pilihan jawaban yang bergeak antara satu sampai lima. Berikut adalah nilai untuk masing-masing alternatif jawaban yang tersedia.

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sering	4	0
Selalu	3	1
Kadang-kadang	2	2
Jarang	1	3
Tidak Pernah	0	4

2. Instrumen Karakter *Kindness*

Instrumen untuk mengukur karakter *kindness* anak usia dini di Taman Kanak-kanak berupa pedoman observasi yang diturunkan dari teori Peterson dan Seligman (2004) dan instrumen baku dari Kurniati (2013), terdiri dari 11 pertanyaan. Kisi-kisi instrumen akan dipaparkan secara lebih jelas dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Karakter *Kindness*

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Karakter <i>Kindness</i> anak TK	<i>a. Generosity</i> (dermawan, suka berbagi)	a) Berbagi (alat permainan, makanan, buku, dll) b) Mengucapkan terima kasih	1,2
	<i>b. Nurturance</i>	a) Mengajak teman bermain b) Menunggu giliran	3,4
	<i>c. Care</i> (peduli pada orang lain)	a) Menyapa orang lain b) Menawarkan bantuan	5,6
	<i>d. Compassion</i>	a) Mengucapkan kata “maaf” jika melakukan kesalahan b) Mendengarkan orang lain	7,8

	<i>e. Altruistic love</i> (mementingkan kepentingan bersama)	a) Bermain bersama	9
	<i>f. Niceness</i> (ramah terhadap orang lain)	a) Mengucapkan kata “tolong” jika membutuhkan bantuan b) Mengucapkan permisi jika akan melakukan sesuatu	10,11

Sumber : Peterson dan Seligman (2004) dikembangkan oleh Kurnati(2013)

Instrumen ini digunakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran profil karakter *kindness* anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Instrumen ini diisi oleh guru taman kanak-kanak yang berada di wilayah kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Instrumen tersebut memiliki nilai-nilai tersendiri sesuai dengan alternatif pilihan jawaban yang bergerak dari nol (tidak pernah), satu (kadang-kadang) dan dua (selalu).

F. Proses Pengembangan Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan di TK Labschool UPI Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai validitas dan reabilitas instrumen pola asuh orang tua dan gambaran profil karakter *kindness* anak taman kanak-kanak.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:121)

Menurut Taniredja (2011:42) Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukr apa yang diinginkan. Ssebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinngi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang sudah terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus kolerasi *Product Moment*, dengan menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for Social and Science*) versi 18.0 for Windows. Adapun rumus korelasi *Product Moment* (Taniredja, 2011:134) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)][n(\sum y^2) - (\sum y)]}}$$

Dimana :

r : adalah besarnya koefisien korelasi Product Moment

n : jumlah responden

x : skor rata-rata dari x

y : skor rata-rata dari y

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung positif dan r hitung $\geq 0,3$ maka butir soal valid.
- Jika r hitung negatif dan r hitung $< 0,3$ maka butir soal tidak valid.

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2010:188) menyatakan bahwa item yang mempunyai kolerasi positif dengan kriterium (skor total) serta kolerasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0.3$. jadi kalau kolerasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono,2011:189).

a. Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Ayah)

Dengan menggunakan bantuan *software excel 2007* dan *software SPSS versi 18.0*, uji validitas yang dilakukan terhadap 67 item dari pola asuh orang tua (Ayah), didapatkan hasil seperti yang tersaji pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua (Ayah)

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria	No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.38	0.30	Valid	35	0.06	0.30	Invalid
2	0.40	0.30	Valid	36	0.22	0.30	Invalid
3	0.23	0.30	Invalid	37	0.23	0.30	Invalid
4	0.45	0.30	Valid	38	0.45	0.30	Valid
5	0.24	0.30	Invalid	39	0.37	0.30	Valid
6	0.39	0.30	Valid	40	0.23	0.30	Invalid
7	0.33	0.30	Valid	41	0.38	0.30	Valid
8	0.30	0.30	Valid	42	0.31	0.30	Valid
9	0.34	0.30	Valid	43	0.15	0.30	Invalid
10	0.46	0.30	Valid	44	0.16	0.30	Invalid
11	0.23	0.30	Invalid	45	0.28	0.30	Invalid
12	0.11	0.30	Invalid	46	0.39	0.30	Valid
13	0.29	0.30	Invalid	47	0.42	0.30	Valid
14	0.42	0.30	Valid	48	0.52	0.30	Valid
15	0.04	0.30	Invalid	49	0.24	0.30	Invalid
16	-0.04	0.30	Invalid	50	0.39	0.30	Valid
17	0.22	0.30	Invalid	51	0.38	0.30	Valid
18	0.32	0.30	Valid	52	0.50	0.30	Valid
19	0.27	0.30	Invalid	53	0.39	0.30	Valid
20	0.45	0.30	Valid	54	0.45	0.30	Valid

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria	No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
21	0.33	0.30	Valid	55	0.48	0.30	Valid
22	0.37	0.30	Valid	56	0.46	0.30	Valid
23	0.10	0.30	Invalid	57	0.48	0.30	Valid
24	0.30	0.30	Valid	58	0.51	0.30	Valid
25	0.13	0.30	Invalid	59	0.47	0.30	Valid
26	0.10	0.30	Invalid	60	0.49	0.30	Valid
27	0.23	0.30	Invalid	61	0.37	0.30	Valid
28	0.24	0.30	Invalid	62	0.33	0.30	Valid
29	0.30	0.30	Invalid	63	0.55	0.30	Valid
30	0.25	0.30	Invalid	64	0.44	0.30	Valid
31	0.17	0.30	Invalid	65	0.49	0.30	Valid
32	0.24	0.30	Invalid	66	0.41	0.30	Valid
33	0.26	0.30	Invalid	67	0.39	0.30	Valid
34	0.27	0.30	Invalid				

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 67 item tentang pola asuh orang tua, ada 28 item yang tidak valid, yaitu nomor 3, 5, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 26, 37, 40, 43, 44, 45, 49. Sisanya 39 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 18, 20, 21, 22, 24, 38, 39, 41, 42, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, dan 67.

Setelah instrumen tersebut diberlakukan pada sampel penelitian, item-item yang tidak valid akhirnya digugurkan dibuang dan tidak ada perbaikan.

b. Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Ibu)

Validitas instrumen akan diuji cobakan terhadap pola asuh yang diterapkan orang tua dan karakter anak usia dini kelompok A dan kelompok B. Dalam pengujian dengan menggunakan bantuan *software excel 2007* dan *software SPSS versi 18.0*, uji validitas yang dilakukan terhadap 67 item dari pola asuh orang tua (Ibu), didapatkan hasil seperti yang tersaji pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua (Ibu)

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria	No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.32	0.30	Valid	35	-0.07	0.30	Invalid
2	0.31	0.30	Valid	36	0.14	0.30	Invalid
3	0.16	0.30	Invalid	37	0.20	0.30	Invalid
4	0.44	0.30	Valid	38	0.37	0.30	Valid
5	0.24	0.30	Invalid	39	0.27	0.30	Invalid
6	0.38	0.30	Valid	40	0.22	0.30	Invalid
7	0.37	0.30	Valid	41	0.32	0.30	Valid
8	0.27	0.30	Invalid	42	0.29	0.30	Invalid
9	0.24	0.30	Invalid	43	0.16	0.30	Invalid
10	0.28	0.30	Invalid	44	0.24	0.30	Invalid
11	0.26	0.30	Invalid	45	0.21	0.30	Invalid
12	0.20	0.30	Invalid	46	0.37	0.30	Valid
13	0.24	0.30	Invalid	47	0.35	0.30	Valid
14	0.35	0.30	Valid	48	0.43	0.30	Valid
15	0.07	0.30	Invalid	49	0.19	0.30	Invalid
16	0.11	0.30	Invalid	50	0.33	0.30	Valid
17	0.22	0.30	Invalid	51	0.40	0.30	Valid
18	0.34	0.30	Valid	52	0.35	0.30	Valid
19	0.27	0.30	Invalid	53	0.30	0.30	Invalid
20	0.47	0.30	Valid	54	0.35	0.30	Valid
21	0.39	0.30	Valid	55	0.42	0.30	Valid
22	0.32	0.30	Valid	56	0.39	0.30	Valid
23	0.11	0.30	Invalid	57	0.42	0.30	Valid
24	0.37	0.30	Valid	58	0.46	0.30	Valid
25	0.25	0.30	Invalid	59	0.44	0.30	Valid
26	-0.10	0.30	Invalid	60	0.41	0.30	Valid
27	0.20	0.30	Invalid	61	0.29	0.30	Invalid
28	0.33	0.30	Valid	62	0.43	0.30	Valid
29	0.44	0.30	Valid	63	0.39	0.30	Valid
30	0.29	0.30	Invalid	64	0.40	0.30	Valid
31	0.19	0.30	Invalid	65	0.40	0.30	Valid
32	0.23	0.30	Invalid	66	0.42	0.30	Valid
33	0.35	0.30	Valid	67	0.29	0.30	Invalid

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria	No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
34	0.35	0.30	Valid				

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas diperoleh bahwa item yang tidak valid 35 pernyataan dan item yang valid ada 32 pernyataan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011:173).

Pengujian reliabilitas instrument ini dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik yang digunakan dianalisis dari rumus statistika *Cronbach's Alpha* (α) dan tahapannya adalah sebagai berikut.

Pertama, menghitung nilai reliabilitas atau r_{11} dengan menggunakan

$$\text{rumus berikut. } r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

n = banyaknya item

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2002:109)

Keterangan :

$$\sum X = \text{Jumlah Skor}$$

$$\sum X^2 = \text{jumlah kuadrat skor}$$

$$N = \text{banyaknya sampel}$$

Setelah diuji validitas item dari variabel pola asuh orang tua, makalangkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel. Untuk mengetahuinya, peneliti menggunakan bantuan perhitungan program *Ms Exel 2007* dan diperoleh sebagai berikut

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

No	Instrumen	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Pola Asuh Orang Tua (Ayah)	0,85	Sangat Tinggi
2	Pola Asuh Orang Tua (Ibu)	0,82	Sangat Tinggi

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999 : 149) yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (1999)

Merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi, maka reliabilitas instrument ini dinyatakan sangat tinggi, karena 0,85 dan 0,82 berada diantara 0,80-1,00. dengan kata lain, instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data-data tentang proses dan hasil yang akan dicapai, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi.

Pengumpulan data disusun dalam dua perangkat alat pengumpul data. Adapun alat pengumpul data tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Pola asuh orang tua**, Instrumen ini disusun dalam bentuk kuesioner atau pertanyaan tertulis diajukan kepada responden (orang tua) dengan alternatif jawaban selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), jarang (1) dan tidak pernah (0).
2. **Karakter *kindness***, Instrumen ini disusun dalam bentuk pedoman observasi yang diajukan kepada responden (guru) dengan melingkari penilaian dengan alternatif jawaban 2 (sering), 1 (kadang-kadang) dan 0 (tidak pernah).

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini menempuh langkah-langkah berikut:

1. Mengamati karakter *kindness* dan interaksi anak yang dijadikan subjek penelitian dengan teman sebayanya atau dengan gurunya, baik dalam kondisi di dalam kelas atau dalam kondisi bermain bebas. kegiatan ini juga diikuti dengan penyebaran pedoman observasi *kindness* pada para guru untuk memperoleh data tentang perkembangan karakter *kindness* pada tiap-tiap anak.
2. Peneliti juga membagikan instrumen pola asuh kepada orang tua untuk mengetahui pola asuh yang biasa dilakukan oleh para orang tuanya terhadap anaknya.
3. Setelah itu, peneliti memberikan waktu kepada orang tua untuk membawa angket dan mengisi angket tersebut karena angket ini diisi oleh ayah dan ibu.

4. Mengecek kembali instrumen yang telah diisi oleh guru dan orang tua. Kelengkapan jawaban dari responden ini menentukan dapat tidaknya data tersebut diskor dan diolah lebih lanjut
5. Melakukan pengolahan data dengan statistik
6. Melakukan analisis.

H. Analisis Data

1. Gambaran Profil Karakter *Kindness* Anak Usia Dini

Untuk mengetahui gambaran karakter *kindness* anak usia dini akan dijawab dengan menggunakan kriteria jenjang (ordinal), tujuannya adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut satu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur (Azwar dalam Ilmaeti, 2009: 58). Kriteria jenjang pada instrumen karakter *kindness* akan mengelompokan sampel penelitian ke dalam tiga tingkatan, yaitu : berkembang baik, mulai berkembang dan belum berkembang. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen karakter *kindness* dilakukan sebagai berikut :

- a. Untuk menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

No	Dimensi	Skor Maksimal Ideal
1	Keseluruhan (Karakter <i>Kindness</i>)	$11 \times 2 = 22$
2	Dimensi 1	$2 \times 2 = 4$
3	Dimensi 2	$2 \times 2 = 4$
4	Dimensi 3	$2 \times 2 = 4$
5	Dimensi 4	$2 \times 2 = 4$

6	Dimensi 5	$1 \times 2 = 2$
7	Dimensi 6	$2 \times 2 = 4$

b. Untuk menentukan Skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

No	Dimensi	Skor Minimal Ideal
1	Keseluruhan (Karakter <i>Kindness</i>)	$11 \times 0 = 0$
2	Dimensi 1	$2 \times 0 = 0$
3	Dimensi 2	$2 \times 0 = 0$
4	Dimensi 3	$2 \times 0 = 0$
5	Dimensi 4	$2 \times 0 = 0$
6	Dimensi 5	$1 \times 0 = 0$
7	Dimensi 6	$2 \times 0 = 0$

c. Untuk mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal

No	Dimensi	Rentang Skor
1	Keseluruhan (Karakter <i>Kindness</i>)	$22 - 0 = 22$
2	Dimensi 1	$4 - 0 = 4$
3	Dimensi 2	$4 - 0 = 4$
4	Dimensi 3	$4 - 0 = 4$
5	Dimensi 4	$4 - 0 = 4$
6	Dimensi 5	$2 - 0 = 2$
7	Dimensi 6	$4 - 0 = 4$

d. Mencari interval skor:

$$\text{Interval skor} = \text{Rentang skor} / 3$$

No	Dimensi	Interval Skor
1	Keseluruhan (Karakter <i>Kindness</i>)	$22/3 = 7,33$
2	Dimensi 1	$4/3 = 1,33$
3	Dimensi 2	$4/3 = 1,33$
4	Dimensi 3	$4/3 = 1,33$
5	Dimensi 4	$4/3 = 1,33$
6	Dimensi 5	$2/3 = 0,677$
7	Dimensi 6	$4/3 = 1,33$

Setelah mengetahui data diatas dari langkah langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Profil Karakter *Kindness* Anak

No	Dimensi	Kriteria	Interval Skor
1	Keseluruhan (Karakter <i>Kindness</i> Siswa)	Berkembang Baik	16 - 22
		Mulai Berkembang	8 - 15
		Belum Berkembang	0 - 7
2	Dimensi 1	Berkembang Baik	4
		Mulai Berkembang	2 - 3
		Belum Berkembang	0 - 1
3	Dimensi 2	Berkembang Baik	4
		Mulai Berkembang	2 - 3

		Belum Berkembang	0 - 1
4	Dimensi 3	Berkembang Baik	4
		Mulai Berkembang	2 - 3
		Belum Berkembang	0 - 1
5	Dimensi 4	Berkembang Baik	4
		Mulai Berkembang	2 - 3
		Belum Berkembang	0 - 1
6	Dimensi 5	Berkembang Baik	2
		Mulai Berkembang	1
		Belum Berkembang	0
7	Dimensi 6	Berkembang Baik	4
		Mulai Berkembang	2 - 3
		Belum Berkembang	0 - 1

2. Profil Pola Asuh Orang tua (Ayah)

Perhitungan kategorisasi pola asuh orang tua dilakukan berdasarkan skor ideal antara dimensi kontrol (*Demandingness*) dan dimensi Kehangatan (*Responsiveness*). Pengkategorisasian ini bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah. Variabel pola asuh dibagi kedalam empat kategori yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent* dan *permissive indiffererent*

Tabel 3.11
Skor Ideal

Pola Asuh Orang Tua (Ayah) Anak Dimensi Kontrol (*Demandingness*) dan Dimensi Kehangatan (*Responsiveness*)

Langkah Perhitungan		Dimensi Kontrol (<i>Demandingness</i>)	Dimensi Kehangatan (<i>Responsiveness</i>)
Skor Maksimal Ideal	Jumlah soal x skor maksimal	$14 \times 4 = 56$	$25 \times 4 = 100$
Skor Minimal Ideal	Jumlah soal x skor minimal	$14 \times 0 = 0$	$25 \times 0 = 0$

Rentang	Skor maks ideal – skor min ideal	$56 - 0 = 56$	$100 - 0 = 100$
Interval	Rentang : 2	$56 : 2 = 28$	$100 : 2 = 50$

Berdasarkan tabel 3.11 didapat bahwa interval untuk dimensi kontrol berada pada skor 28 dan untuk dimensi Kehangatan berada pada skor 50. Dari perhitungan skor ideal di atas, selanjutnya dilakukan penentuan kategorisasi pola asuh, dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini:

Tabel 3.12
Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua (Ayah) Berdasarkan Dimensi Kontrol dan Kehangatan

Kategorisasi	Dimensi	
	Kontrol (<i>Demandingness</i>)	Kehangatan (<i>Responsiveness</i>)
<i>Authoritarian</i>	$X \geq 28$ (tinggi)	$X < 50$ (rendah)
<i>Authoritative</i>	$X \geq 28$ (tinggi)	$X \geq 50$ (tinggi)
<i>Permissive Indulgent</i>	$X < 28$ (rendah)	$X \geq 50$ (tinggi)
<i>Permissive Indifferent</i>	$X < 28$ (rendah)	$X < 50$ (rendah)

3. Profil Pola Asuh Orang tua (Ibu)

Perhitungan kategorisasi pola asuh orang tua dilakukan berdasarkan skor ideal antara dimensi kontrol (*Demandingness*) dan dimensi Kehangatan (*Responsiveness*).

Tabel 3.13
Skor Ideal Pola Asuh Orang Tua (Ibu) Anak Dimensi Kontrol (*Demandingness*) dan Dimensi Kehangatan (*Responsiveness*)

Langkah Perhitungan		Dimensi Kontrol (<i>Demandingness</i>)	Dimensi Kehangatan (<i>Responsiveness</i>)
Skor Maksimal Ideal	Jumlah soal x skor maksimal	$15 \times 4 = 60$	$20 \times 4 = 80$
Skor Minimal Ideal	Jumlah soal x skor minimal	$15 \times 0 = 0$	$20 \times 0 = 0$
Rentang	Skor maks ideal –	$60 - 0 = 60$	$80 - 0 = 80$

	skor min ideal		
Interval	Rentang : 2	$60 : 2 = 30$	$80 : 2 = 40$

Berdasarkan tabel 3.13 didapat bahwa interval untuk dimensi kontrol berada pada skor 30 dan untuk dimensi Kehangatan berada pada skor 40. Dari perhitungan skor ideal di atas, selanjutnya dilakukan penentuan kategorisasi pola asuh, dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut ini:

Tabel 3.14
Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua (Ibu) Berdasarkan
Dimensi Kontrol dan Kehangatan

Kategorisasi	Dimensi	
	Kontrol (<i>Demandingness</i>)	Kehangatan (<i>Responsiveness</i>)
<i>Authoritarian</i>	$X \geq 30$ (tinggi)	$X < 40$ (rendah)
<i>Authoritative</i>	$X \geq 30$ (tinggi)	$X \geq 40$ (tinggi)
<i>Permissive Indulgent</i>	$X < 30$ (rendah)	$X \geq 40$ (tinggi)
<i>Permissive Indifferent</i>	$X < 30$ (rendah)	$X < 40$ (rendah)

4. Perbedaan Karakter Kindness anak berdasarkan Pola Asuh

Perbedaan karakter *kindness* anak berdasarkan pola asuh dilakukan dengan menggunakan uji anova satu jalur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan karakter *kindness* anak berdasarkan pola asuh orang tua

H_1 : Terdapat perbedaan karakter *kindness* anak berdasarkan pola asuh orang tua

b. Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai probabilitas (Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

- Jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak

Sumber adanya perbedaan	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Jumlah Kuadrat (RJK)	F	Sig
Antar Kelompok	JK_a	$k-1$	$JK_a/k-1$	RJK_a / RJK_i	
Inter Kelompok	JK_i	$N-k$	$JK_i/N-k$		

c. Pengambilan Keputusan

Penolakan dan penerimaan H_0

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian
 - b. Mengadakan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat mengenai variabel yang akan diukur dalam penelitian.
 - c. Menetapkan desain atau metode penelitian yang akan digunakan.
 - d. Membuat proposal penelitian
 - e. Menggunakan observasi awal yang bertujuan untuk memberitahukan pihak sekolah berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi gejala-gejala variabel yang akan diukur, serta mengumpulkan data jumlah populasi penelitian.
 - f. Membuat surat izin penelitian pada instansi terkait yang ditujukan kepada sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan di TK
- b. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket kepada orang tua murid
- c. Menyebarkan angket pada orang tua untuk menilai karakter *kindness* anak usia dini
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh orang tua
- e. Penutupan dan penyampaian terima kasih

